



Kepemimpinan Kepala Desa Dari Sudut Pandang Masyarakat Dan Pemuka Agama Di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso

Ani Susanti

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Slamet Riadi

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Rizali Djaelangkara

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Nurul Salsabila Alli

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Ratna Pertiwi

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Putri Oktaviani

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Aura Aqila Muthiah

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Hasriani Hamun

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Husnul Fatimah

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Dhiya Qolbi Salimah

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Moh Rizwan

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Alamat: Jl. Soekarno Hatta Km. 9, Tondo, Palu, Sulawesi Tengah 94118

Korespondensi penulis: Anisusanti@gmail.com

Abstract: The leadership of the Village Head is crucial for the success of the community empowerment program and for creating social balance in the village. This study is motivated by the need to understand the leadership role of the Tonusu Village Head, particularly in social and religious development. The purpose of this study is to assess the leadership of the Village Head from the perspective of the community and religious leaders in the church, who are an important part of the influential community in the village. The approach used in this study is qualitative, with in-depth interviews, participant observation, and documentation, which are then analyzed through documentation and qualitative descriptive analysis. This study uses four indicators proposed by Hamalik (2001:166) which include the Village Head as a Catalyst, Facilitator, Problem Solver, and Communicator.

Keywords :Leadership;Village Head;Role

Abstrak : Kepemimpinan Kepala Desa sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat serta menciptakan keseimbangan sosial di desa. Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami peran kepemimpinan Kepala Desa Tonusu, terutama dalam pembangunan sosial dan beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kepemimpinan Kepala Desa dari sudut pandang masyarakat dan pemuka agama di gereja yang merupakan bagian penting dari komunitas yang berpengaruh di desa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui dokumentasi dan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:166) yang meliputi Kepala Desa sebagai Katalisator, Fasilitator, Pemecah Masalah dan Komunikator.

Kata Kunci : Kepemimpinan;Kepala desa;Peran

PENDAHULUAN

Kepemimpinan seorang Kepala Desa memiliki peranan penting dalam pengelolaan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan masyarakat, seperti yang diatur dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menyatakan bahwa Kepala Desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Desa Tonusu, evaluasi terhadap Kepala Desa tidak hanya melihat aspek administratif, namun juga melibatkan pandangan masyarakat dan pemuka agama. Hal ini karena gereja berfungsi sebagai pusat untuk kegiatan sosial dan spiritual, serta tempat interaksi yang memperkuat nilai-nilai moral di masyarakat Desa Tonusu yang menganut agama Kristen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana pandangan masyarakat dan pemuka agama terhadap kualitas kepemimpinan Kepala Desa, faktor-faktor yang memengaruhi penilaian itu, dan bagaimana pemerintah desa bekerja sama dengan gereja untuk mendukung kehidupan sosial serta pembangunan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup pendapat masyarakat dan pemuka agama mengenai kepemimpinan Kepala Desa, faktor-faktor yang memengaruhi penilaian tersebut, dan bentuk kerja sama antara pemerintah desa dan gereja sebagai lembaga keagamaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan studi administrasi publik, khususnya dalam evaluasi kepemimpinan pemerintah desa. Sedangkan dari sisi praktis, hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pemerintah desa, gereja, dan masyarakat untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendorong pembangunan desa yang lebih partisipatif dan harmonis sesuai dengan amanat UU Desa.

KAJIAN TEORI

Anagora dalam Harbani (2008:5) mengemukakan, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk mengerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Kepemimpinan diartikan

sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan memengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan memengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama; dan kemampuan memengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi (Stogdill dalam Stoner dan Freeman 2009: 459-460).

Kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabat suatu posisi sebagai pimpinan organisasi atau perusahaan tertentu dalam memengaruhi orang lain, khususnya bawahan atau tim kerja lainnya demi tercapainya tujuan dengan mudah. Menurut Wahyudi (2017:119) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan serta memengaruhi pola pikir, dan cara kerja setiap anggota masyarakat agar bersikap mandiri di dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010:74) kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang dalam mengarahkan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan anggotanya di dalam mengerjakan sebagian dari pekerjaannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut kamus Wikipedia bahasa Indonesia, Pemerintah menurut etimologi berasal dari kata “Perintah”, yang berarti suatu individu yang memiliki tugas sebagai pemberi perintah. Definisi dari Pemerintahan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengatur suatu masyarakat yang memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat tertata

dengan baik. Begitupun dengan keberadaan pemerintahan desa yang telah dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum Indonesia Merdeka.

Selain itu juga banyak ahli yang mengemukakan pengertian tentang desa di antaranya menurut Roucek dan Warren (dalam Arifin, 2010:78) yang mengemukakan mengenai pengertian desa yaitu desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduk dengan lembaga mereka di wilayah tempat di mana mereka tinggal yakni di ladang-ladang yang berserak dan di kampung- kampung yang biasanya menjadi pusat segala aktivitas bersama masyarakat berhubungan satu sama lain, bertukar jasa, tolong-menolong atau ikut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial. Dalam PP No. 43 Tahun 2014 pasal 25 dan 26 disebutkan bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, meneliti, dan menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif

dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian.

Metode penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Kirk dan. Miller dalam membatasi Moleong (1989:3) pengertian penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

Menurut Hamalik (2001:166) seorang pemimpin dalam melaksanakan peran-peran kepemimpinan antara lain yang meliputi:

1. Kepala Desa sebagai Katalisator yang terdiri dari berpemikiran luas, pendekatan secara menyeluruh, dan mampu menggerakkan inisiatif pribadi orang lain.
2. Kepala Desa sebagai Fasilitator yang terdiri dari Menstrukturkan, memiliki keterampilan dalam memimpin, dan memotivasi.
3. Kepala Desa sebagai Pemecah masalah yang terdiri dari Pengambilan keputusan, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
4. Kepala Desa sebagai Komunikator yang terdiri dari mampu berkomunikasi, dapat menyalurkan gagasan-gagasan dan menguasai teknik mampu berkomunikasi secara efektif.

Dalam hal ini penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, jumlah informan adalah 5 orang terdiri dari pemerintah Desa Tonusu satu (Kepala Desa), satu tokoh agama (pendeta), dan tiga orang Masyarakat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup pada pembahasan dalam penulisan artikel ilmiah. Bagian ini harus mencakup beberapa hal, yaitu hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori utama, pembahasan harus tajam dan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada latar belakang. Bagian ini juga dapat mencakup beberapa sub bagian sesuai dengan apa yang diteliti dalam tulisan yang akan dibuat.

Dengan mengumpulkan data dan informasi secara langsung di lapangan dari berbagai responden, maka penulis dapat mengidentifikasi kepemimpinan Kepala Desa Tonusu berdasarkan peran-peran kepemimpinan oleh Hamalik. Berikut penjelasannya

1. Kepala Desa Sebagai Katalisator

Katalisator adalah seseorang yang mampu memicu atau menggerakkan semangat, ide, dan inisiatif orang lain, sehingga mereka mau bergerak sendiri tanpa harus selalu disuruh. Seorang katalisator memperluas cara berpikir, tidak melihat masalah dari satu sisi saja, tetapi dari berbagai sudut, sehingga keputusan yang diambil lebih bijak

dan menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa Tonusu, ia beranggapan bahwa dia sudah sangat gencar mengadakan sosialisasi dan rapat musyawarah desa yang melibatkan sejumlah masyarakat dan pemuka agama dalam berbagai aspek contohnya seperti dalam pembangunan desa, ia juga mengatakan bahwa tidak pernah menutup diri terkait permasalahan dan aspirasi yang ada. Sejalan dengan itu pendeta selaku pemuka agama juga berpendapat jika kepala desa menjalankan perannya dengan baik dalam menyalurkan aspirasi warga dan juga merespon setiap permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat, mereka juga memberi respon baik terkait kinerja kepala desa.

2. Kepala Desa Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang mempermudah, membantu, dan menyediakan sarana agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan atau menyelesaikan masalah dengan baik. Fasilitator tidak mengerjakan semuanya sendiri, tetapi membuka jalan supaya masyarakat bisa bergerak dan berpartisipasi.

Seorang Kepala Desa disebut fasilitator apabila ia membantu masyarakat mendapatkan akses, informasi, dan sarana yang mereka butuhkan dalam pembangunan desa. Perannya adalah menghubungkan, mempermudah alur, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada sejumlah masyarakat dan pemuka agama menunjukkan bahwa kepala desa telah menjalankan tugasnya dengan baik seperti menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT), memperbaiki fasilitas umum sehingga mobilitas warga menjadi mudah, hingga menyelesaikan konflik antarwarga.

3. Kepala Desa Sebagai Pemecah Masalah

4. Yang dimaksud kepala desa sebagai pemecah masalah yaitu kepala desa selaku pemimpin berperan aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan yang ada di tengah masyarakat maupun di pemerintahan desa, sehingga kondisi desa tetap kondusif dan program pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis kami terhadap hasil wawancara sejumlah masyarakat dan pemuka agama menunjukkan bahwa kepala desa menanggapi dengan baik sejumlah masalah yang ada. Pendeta selaku pemuka agama memberi tanggapan bahwa berdasarkan pengalamannya jika terjadi masalah baik dalam internal gereja yang tidak bisa terselesaikan ataupun ada hal – hal yang harus diketahui oleh pemerintah desa sejauh ini kepala desa merespon dan menengahi masalah dengan baik. Sejalan dengan pendapat dari pendeta, masyarakat berpendapat bahwa dalam menyelesaikan masalah kepala desa berlaku adil dan sering mengadakan musyawarah

1. Kepala Desa Sebagai Komunikator

Dalam hal ini kepala desa berperan sebagai penyampai informasi, penghubung, dan pembangun hubungan antara desa dengan pihak lainnya. Peran ini sangat penting karena komunikasi adalah kunci utama agar pemerintahan desa berjalan efektif, transparan, dan didukung masyarakat. Peran kepala desa Tonusu sebagai komunikator berdasarkan hasil wawancara sejumlah masyarakat dan pemuka agama antara lain membuka ruang dialog serta mendengarkan masukan, keluhan, dan kebutuhan masyarakat yang kerap dilakukan melalui rapat musyawarah desa yang melibatkan masyarakat dan pemuka agama didalamnya. Untuk menyalurkan aspirasi

masarakat biasanya memberi masukan kepada RT setempat kemudian disalurkan kepada kepala desa.

Namun dalam menginformasikan terkait program desa, kebijakan baru, maupun pembangunan desa belum sepenuhnya maksimal karena masih banyak masyarakat yang kurang tahu dan mengerti mengenai program maupun pembangunan yang dijalankan oleh desa. Dalam hal ini banyak responden pasif dalam menjawab mengenai program dan pembangunan yang dilakukan oleh desa. Kepala desa juga memberikan pendapat bahwa dalam menjalankan tugasnya ia sering terkendala dalam hal komunikasi yaitu perbedaan pendapat antar warga.

Dalam hal ini peran kepemimpinan kepala desa tonusu berdasarkan dari hasil wawancara sudah berjalan dengan baik, namun dalam penyelenggarannya kepala desa menjelaskan bahwa terdapat banyak tantangan diantaranya dalam rapat musyawarah desa masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman informasi, tingkat pendidikan yang bervariasi, serta kualitas sumber daya manusia yang belum merata. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang sangat signifikan dalam proses kepemimpinan dan pengambilan keputusan di tingkat desa.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Tonusu secara keseluruhan telah dijalankan dengan efektif berdasarkan empat peran kepemimpinan menurut Hamalik, serta mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan pemuka agama. Kepala Desa terbukti berfungsi dengan baik sebagai Katalisator dengan secara gencar mengadakan sosialisasi dan rapat musyawarah untuk memicu inisiatif, serta sebagai Fasilitator yang mempermudah akses dan menyalurkan bantuan kepada warga, terbukti dari perbaikan fasilitas dan penyaluran BLT. Selain itu, peran Kepala Desa sebagai Pemecah Masalah juga dinilai berhasil karena mampu menengahi konflik dengan adil melalui jalur musyawarah, termasuk masalah yang melibatkan internal gereja. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk peningkatan pada peran Komunikator, di mana penyampaian informasi mengenai program dan kebijakan desa dinilai belum sepenuhnya maksimal, yang menyebabkan sebagian masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh desa, dan perbedaan pendapat antar warga menjadi kendala yang harus diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, A., Cikusin, Y., & Khoiron, K. (2023). *Model kepemimpinan demokratis kepala desa dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia (Studi pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren di Desa Kemiren (Periode 2015–2019), Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal Respon Publik, 17(6), 11–16.
- Bali, D., & Adhitama, M. O. (2019). *Peran kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan sumber daya manusia*. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(4), 278–286.
- Daud, Y. (n.d.). *Peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik (Studi di Dusun Aholeang*

Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Al Asyariah Mandar.

Desa Tonusu. (2025, Februari 28). *Visi dan Misi Desa Tonusu*

Fahmi, M. S. (2024). *Kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan good governance pada perspektif New Public Leadership di Desa Krikilan Kecamatan Driyorejo*. Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara, 2(3), 229–245.

Hulu, F., & Rahim, R. (2022). *Pengaruh kepemimpinan kepala desa, kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(6), 1–12.

Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495

Justar, A. J., Kamaluddin, L. A., & Aljurida, A. M. (2020). *Kualitas kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai*. Jurnal Ilmiah Pranata Edu, 2(1), 17

Kasmawanto, Z. (2024). *Peran kepemimpinan kepala desa dalam mengelola sumber daya manusia (Studi pada Desa Pucangtelu)*. MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 16(2), 191–204.

Lagantondo, H. (2019). *Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso*. Jurnal Ilmiah Administratie, 12(1)

Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). *Kepemimpinan kepala desa dalam membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto*. Publik: Jurnal Ilmu Administrasi, 6(1), 1–10.

Risdiyanti, R., Hayat, H., & Rahmawati, S. D. (2024). *Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN), 12(1), 1–12.

Rusliadi & Hasriadi. (2025). *Analisis Pendekatan Collaborative Governance Dalam Mengatasi Masalah Stunting Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Volume 12 Nomor 1

Sahriyati, S., & Nanang, M. (2023). *Gaya kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Studi kasus Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara)*. eJournal Pembangunan Sosial, 11(1), 536–548.

Sarinastiti, N. V., & Bhilawa, L. (2023). *Kepemimpinan kepala desa dan pengawasan masyarakat dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa*. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(2)

- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., Triska, T., & Mustika, D. (2022). *Tipe dan gaya kepemimpinan pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979–9985.
- Sineke, A., Gosal, R., & Lapihan, M. (t.t.). *Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi.
- Shella, C. P. (2020). *Kapasitas kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pegajahan Serdang Bedagai* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Sirimasa, N., Pioh, N., & Kairupan, J. (2018). Kepemimpinan kepala desa dalam peningkatan pelayanan publik di Desa Jangailulu Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–15. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi.
- Suhartono, Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah Desa Tonasa dan Desa Mamampang, Tombolo Pao). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 336–349.
- Tubagus, S. (2020). *Makna kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama*. Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat, 1(1), 56–67
- Tobing, M. F. L., Kaawoan, J., & Pangemanan, S. (2017). *Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa (Studi kasus di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara)*. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2)
- Wagiyanto, E., Farida, U., Muslina, M., Amirullah, A. H., & Jamaluddin, J. (2016). *Gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*. *Jurnal Office*, 2(1), 28
- Wirayadi, & Firdaus, A. Y. (2025). Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa di Desa Inggis. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 117–128.